

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI TEKNIK MELUKIS DENGAN JARI (*FINGER PAINTING*) PADA ANAK KELOMPOK A DI TK DARUSSALAM TENARU DRIYOREJO GRESIK

Muawanah

muawanahavi@yahoo.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr. Hj. Rachma Hasibuan, M. Kes

rachmahasibuan@yahoo.com

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik yang masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari 20 anak hanya 5 anak yang mampu membuat garis datar, tegak, miring, lengkung, dan lingkaran dengan baik. Salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan teknik melukis dengan jari (*Finger Painting*). Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik melalui teknik melukis dengan jari.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Setiap siklus terdiri atas : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik yang berjumlah 20 anak terdiri atas 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh kemampuan motorik halus anak sebesar 60%. Hal ini menunjukkan penelitian ini belum berhasil karena kriteria tingkat perkembangan anak belum tercapai sebesar $\geq 76\%$, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui teknik melukis dengan jari.

Kata kunci : *Kemampuan motorik halus, melukis dengan jari*

Abstract

The current study is motivated by the relatively low fine motor skills possessed by the children of group A at TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. The problem can be seen in the fact that out of 20 children, there were only 5 children who were able to perfectly draw horizontal lines, vertical lines, diagonal lines, curve lines, and circles. Hence, one of the ways to overcome these obstacles and improve the children's fine motor skills is by implementing the finger painting technique. In line with the prior explanation, the purpose of the study is to improve the fine motor skills of children in group A of TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik by means of implementing finger painting technique.

This study is a Classroom Action Research which is designed in a repetitive cycles. In which each cycle consists of: planning, implementing, observing, and reflecting stages. The subject of the study is made up of the whole children in group A of TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. Specifically, the subjects of the study include 20 children, 11 boys and 9 girls. Furthermore, the data collection technique is observation while the data analysis technique is in the form of descriptive statistics.

Finally, based on the data of the study gathered in cycle I, it can be found that the children's fine motor skills reaches a percentage of 60%. The result indicates that the study has yet to attain its goal and expected behavioral criteria that is $\geq 76\%$. Therefore, the study continued to cycle II. In cycle II, the percentage of children's fine motor skill reaches 85%. As a result, referring to the result of data analysis conducted on the second cycle's data, the study is declared to have met its aim. In addition, it can be concluded that the children's fine motor skills can be improved through the implementation of finger painting technique.

Key Words: fine motor skills, finger painting

PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun yang merupakan masa peka bagi anak untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Depdiknas, 2005:2).

Anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *The Golden Age*. Masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan kemampuan motorik. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan dua tingkat pencapaian perkembangan, yang pertama membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran. Yang Kedua mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Dengan indikator sebagai berikut : Meniru membuat garis tegak, datar, miring kiri/kanan, Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan melukis dengan jari (*finger painting*). Nilai pencapaian keberhasilan proses pembelajaran pada anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru DriyorejoGresik tentang melukis dengan jari (*finger painting*).

Kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai 25% dari jumlah anak atau 20 anak hanya 5 anak yang mampu membuat berbagai bentuk dengan teknik melukis dengan jari (*fingerpainting*) dan meniru membuat garis datar, tegak, miring, lengkung, dan lingkaran dengan baik. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak yang lemah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah misalnya : melukis.

Selain kemampuan motorik halus anak yang masih kurang, hal ini juga disebabkan adanya alat yang digunakan berupa kuas, strategi pembelajaran yang kurang kreatif, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi, metode yang digunakan kurang menyenangkan sehingga sulit menarik perhatian dan minat anak, disamping itu pembelajaran yang diberikan pada anak dengan cara monoton akan membuat anak cepat bosan, sehingga dorongan belajar pada diri anak menurun karena menganggap belajar di sekolah sebagai hal yang tidak menyenangkan bagi mereka.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang

atau masih perlu dikembangkan lagi. Untuk meningkatkan motorik halus, peneliti menggunakan teknik melukis dengan jari (*finger painting*). Peneliti menggunakan pembelajaran melukis dengan jari (*finger painting*) karena mudah didapat, tidak berbahaya serta menarik bagi anak. Selain itu melalui melukis dengan jari (*finger painting*) anak bisa mengembangkan kreatifitas dan dapat mengenal pencampuran warna.

Sebagai seorang pendidik anak usia dini khususnya anak, guru harus memiliki seni mendidik untuk memikat anak didik dalam pembelajaran agar kemampuan motorik halusnya meningkat. Pembelajarannya dengan cara menggunakan teknik melukis dengan jari (*finger painting*). Pelaksanaan teknik ini membutuhkan kesabaran dan kreatifitas untuk dapat membentuk atau menggunakan bahan atau tepung sagu yang sudah dimasak dan diberi pewarna (bubuk warna), atau dari lemvox dan diberi pewarna.

Dengan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) ini anak akan lebih menarik untuk menggunakan, mudah didapat dan tidak berbahaya bagi anak. Dalam kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*), anak dapat bereksplorasi dengan bebas. Teknik melukis dengan jari (*finger painting*) ini juga jarang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Bermain coret-corek sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan dengan jari (*finger painting*).

Pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak itu tidak hanya dengan menulis, mewarnai tetapi dengan diajak permainan yang menarik dan yang jarang ditemui oleh anak misalnya diajak melukis dengan jari (*finger painting*), serta kurangnya penguasaan guru terhadap materi dan pemberian media yang nyata untuk proses pengajaran agar optimal proses belajar mengajar. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah teknik melukis dengan jari (*fingerpainting*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik ?”.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*). Dengan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) diharapkan dapat dijadikan sebagai teknik yang bisa meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak kelompok A TK Darussalam.

Adapun manfaat dari penelitian ini dilihat dari segi teoritis dapat memperkaya pemahaman akan perkembangan awal anak dan dapat menambah pengetahuan, serta mengetahui sejauh mana

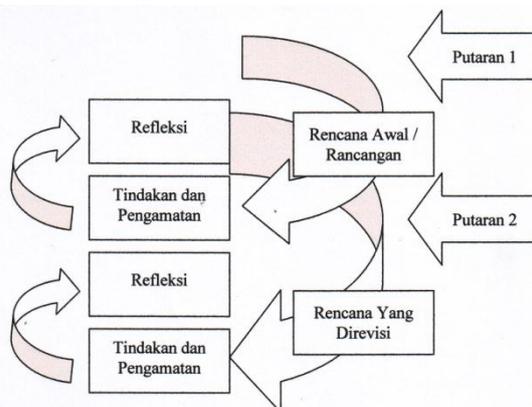
peningkatan motorik halus melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*) pada anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan kemampuan anak-anak terutama kemampuan motorik halus sejak usia dini. Secara praktis bagi peneliti yaitu: untuk menambah pengetahuan mengenai kemampuan motorik halus melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*). Sedang bagi Pendidik: diharapkan dapat mengkaji dan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*) pada anak khususnya sebagai pertimbangan dalam pengambilan proses pembelajaran. Dan bagi masyarakat: dapat membantu orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan anak-anak, terutama kemampuan motorik halus sejak usia dini. Untuk Perguruan Tinggi sebagai informasi dan referensi dalam mengembangkan teori-teori pendidik non formal, khususnya pendidik di TK dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, dosen maupun karyawan.

Penelitian ini berdasarkan kajian teori diantaranya: Menurut Erickson (dalam Santrock, 2002:36) masa usia dini berada dalam tahap ketiga, yaitu tahap *inisiatif versus guilt*, dimana pada masa ini anak banyak mempelajari tentang pemahaman terhadap dunia nyata yang didapat dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan Sumantri (2005:143) mengungkapkan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Selain itu Sumanto (2005:53) mengatakan bahwa melukis dengan jari (*finger painting*) adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas kertas gambar. Jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan bahkan sampai pergelangan tangan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok A TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik yang berjumlah 20 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian kemampuan motorik halus anak yang dibagi dalam indikator dan beberapa item instrument yaitu : membuat berbagai bentuk dengan teknik melukis dengan jari (*finger painting*), meniru membuat berbagai garis datar, tegak, miring, lengkung, dan lingkaran. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan dokumentasi. Di dalam desain ini observasi dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu : siklus I dan siklus II masing-masing 2 pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Dan penelitian tindakan ini menggunakan

model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart dalam Sudikin, dkk, (2002:49), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Dan setiap siklus meliputi rencana (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*refletion*). Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1
Alur PTK
Penelitian Tindakan Model Spiral (Sudikin, dkk,
2002 : 49)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat tingkatan untuk menilai melukis dengan jari (*finger painting*) yaitu :

1. Kurang Baik (sama sekali belum mampu)
2. Cukup Baik (mampu dengan bantuan guru)
3. Baik (sudah mampu)
4. Sangat Baik (mampu tanpa bantuan guru).

Djamarah (2006 : 107) mengatakan bahwa standar keberhasilan belajar mengajar bisa dianggap berhasil apabila mencapai kemampuan yang diprogramkan oleh guru. Analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan statistik yaitu: mencari persentase kemampuan motorik halus melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sodjiono, 2010 : 43).

Keterangan :

P = Persentase

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh tiap anak

N = Skor maksimal dikalikan jumlah seluruh anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus masing-masing 2 pertemuan, pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Pebruari sampai dengan tanggal 15 pebruari siklus II pada tanggal 3 Maret sampai tanggal 15 . Pada penelitian yang dilakukan terhadap responden, bahwa observasi yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus

Perkembangan Fisik Motorik Halus anak TK pada awalnya gerakan anak tidak terkoordinasi dengan baik. Seiring dengan kematangan dan pengalaman anak, kemampuan gerak tersebut berkembang dan mulai terkoordinasi secara baik. sehingga dalam meningkatkan koordinasi gerak anak perlu dilatih secara terus menerus sehingga nantinya anak mampu mengkoordinasikan gerak secara seimbang. Kemampuan motorik halus anak TK Kelompok di TK Darussalam tenaru Driyorejo Gresik.

Sebelum dilakukan tindakan relatif rendah, hanya mencapai 25% dari jumlah anak atau dari 20 anak hanya 5 anak yang mampu mewarnai, menggunting dan lain-lain dengan baik. setelah dilakukan tindakan mulai tampak adanya peningkatan yakni perubahan hasil dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I, nilai keberhasilan mencapai 60% atau 12 anak yang mengikuti pembelajaran dan telah meningkat kemampuan motorik halusnya. Masing-masing indikator juga mendapat skor dibawah target yang ditentukannya.

Indikator pertama yakni membuat berbagai bentuk dengan menggunakan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) sebanyak 83% dan indikator kedua yakni meniru membuat garis tegak datar, miring, lengkung dan lingkaran sebanyak 80%. Setelah melaksanakan siklus I hasil penelitian belum memenuhi standart keberhasilan belajar anak maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari Siklus II, nilai keberhasilan mencapai 85% atau 17 anak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kriteria sangat baik. masing-masing indikator nilainya sebanyak 93%, membuat berbagai bentuk dengan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) dan 89% meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.

Untuk lebih jelasnya perbandingan nilai pada siklus I dan II dan diagram peningkatannya antara lain sebagai berikut :Pada Siklus I anak masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan melukis dengan jari (*finger painting*) karena baru pertama kali diajarkan dalam pembelajaran disekolah, sehingga pada siklus I peneliti dinyatakan belum berhasil karena keberhasilan masih berada dibawah standart. Selanjutnya pada Siklus II peneliti telah melakukan perbaikan dengan melihat kelemahan pada Siklus I dengan indikator yang sama.

Peneliti memfokuskan pada bahan dan pewarnaan adonan sehingga anak lebih tertarik mengerjakannya, sehingga pada Siklus II dinyatakan telah berhasil dan motorik halus anak terbukti mengalami peningkatan. Pada Siklus I data pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, nilai yang diperoleh sebanyak 76%, sedangkan dari data pengamatan perilaku anak yang diperoleh peneliti, nilai yang didapat sebanyak 75%. Keberhasilan pembelajaran pada

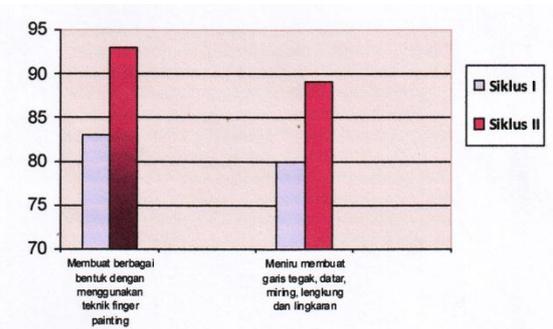
kemampuan motorik halus anak mencapai 60%. Terlihat dari hasil observasi awal siklus I. ketiga aspek yang mencapai taraf keberhasilan adalah aktivitas guru. Kemudian setelah diadakan perbaikan pada Siklus II mulai tampak ada peningkatan. Pada Siklus II, perolehan nilai terhadap aktivitas guru sebesar 89%.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi hasil Perolehan Penelitian Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Membuat berbagai bentuk dengan menggunakan teknik <i>finger painting</i>	83%	93%	Selisih 10%
2	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran	80%	89%	Selisih 9%

(Sumber : hasil perhitungan kemampuan motorik halus).



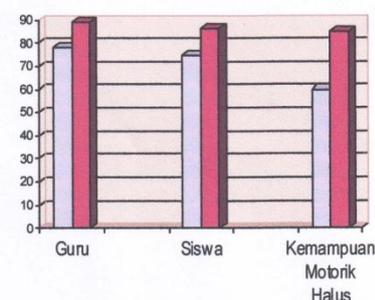
Gambar 1
Diagram Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik

Pada siklus I, perolehan hasil observasi anak sebanyak 75%, observasi guru mencapai 79%, dan pembelajaran motorik halus anak mencapai 60%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada hasil observasi anak mencapai 85%, observasi guru mencapai 89%, dan pembelajaran motorik halus anak mencapai 85%. Untuk lebih jelasnya berikut ini perbandingan nilai pada Siklus I dan II dan diagram tentang lembar observasi guru, anak dan kemampuan motorik halus. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik. Peningkatan tersebut pada pembelajaran membuat berbagai bentuk dengan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Peningkatan hasil observasi anak, guru dan kemampuan motorik halus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru, Kemampuan Anak, Kemampuan Motorik Halus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	79%	89%	Selisih 10%
2	Anak	75%	85%	Selisih 10%
3	Kemampuan Motorik Halus	60%	85%	Selisih 25%

(Sumber : hasil perhitungan kemampuan guru, kemampuan anak, dan kemampuan motorik halus)



Gambar 2
Diagram Rekapitulasi Kemampuan Guru, kemampuan Anak, Kemampuan Motorik Halus

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*)Taman Kanak- Kanak pada Kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I penggunaan teknik melukis dengan jari (*finger painting*) masih belum berhasil karena baru bisa mencapai target 60% atau 12 anak yang berhasil mengikuti pembelajaran motorik halus. Dengan demikian peneliti dan pengamat mengadakan pengkajian untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian hasil yang maksimal yaitu mengadakan penelitian Siklus II karena pada Siklus I hasil penelitian belum memenuhi standart keberhasilan belajar anak maka dilakukan perbaikan tindakan lagi pada Siklus II. Hasil yang diperoleh dari Siklus II, nilai keberhasilan mencapai 85% atau 17 anak memenuhi kriteria untuk dimasukkan dalam kriteria sangat baik.

Berdasarkan dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan berguna bagi semua pihak, yaitu dianjurkan bagi guru taman kanak-kanak yang ingin mengetahui motorik halus anak TK tidak bergantung dengan media pembelajaran seperti mewarnai, mencocok dan menggunting tetapi bisa melalui teknik melukis dengan jari (*finger painting*). Pembelajaran dengan menggunakan teknik melukis dengan jari *finger painting* akan berjalan maksimal dengan adanya motivasi dan konsentrasi dari guru maupun anak yang baik karena dalam menerapkan metode dengan melukis dengan jari (*finger painting*) itu membutuhkan kesabaran dan suasana yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aisyah, Siti dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Carol. 2008. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta : PT. Indeks.

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kerjasama Dengan Pkbl Bumh Chapter Jawa Timur.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik / Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Fridani, Lora dkk. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti. Winda dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gustian. 2001. *Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah*. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B, 1999, *Perkembangan Anak* , Jakarta : Erlangga
- Kurniawan, Muklis. 2010. *Teknik Pembelajaran Melukis Dengan Jari*. (Online). (<http://mukliskurniawan.blogspot.com/2010/09/teknik-pembelajaran-melukis-dengan-jari.html> Diakses 29 Maret 2011)
- Montolalu, B.E.F. dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Muharam; Sundaryati, Warti (1992). *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Jakarta : Depdikbud.
- Permendiknas. 2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Grafika Mas.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Seni Ketrampilan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Santrock, dkk. 2002. *life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Saxton. L. 1986. *The Individual Marriage and The Family*. Belmont : Wordsworth.
- Shofi, Ummu. 2008. *Sayang, Belajar Baca Yuk !*. Surakarta : Afra Publishing.
- Sudikin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insane Cendekia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sumantri, MS. 2005. *Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Suyanto. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jogjakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD).
- Suparman. Atwi. 2012. *Desain Instrksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. Panduan PLPG. Surabaya Unesa: University Press.
- Wahyuti. Klarasati. 2010. *Lomba Melukis dan Finger Painting*. (Online). (<http://wahyuti4tklarasati.blogspot.com/>) Diakses tanggal 29 Maret 2011.
- Wardhani, Igak, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Yamin. Martinis. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referen.